FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAKAIAN DINAR DIRHAM SEBAGAI ALAT TUKAR
(Studi Mengenai Komunitas Jaringan Wirausahawan Dinar Dirham Nusantara)

Oleh :
Santya Anggraini

I

Masa sebelum datangnya Islam (Pra Islam), uang dinar dan dirham telah digunakan sebagai alat pembayaran dalam transaksi perdagangan. Uang dinar dan dirham dikenal sejak zaman Romawi dan Persia. Masa Rasulullah SAW dan para sahabat, dibuat suatu kebijakan terhadap transaksi muamalah yaitu dengan menetapkan alat pembayaran dinar dirham dan juga dijadikan sebagai standar ukuran hukum syar'i. Rasulullah Muhammad SWA menetapkan dinar sebagai mata uang resmi yang digunakan sehari-hari sesuai dengan pedoman Al qur'an dan sunnah. Dinar dan dirham dan juga dijadikan sebagai standar ukuran hukum syar'i. Beliau melakukannya atas bimbingan Allah SWT dan demi kemaslahatan umat manusia. Kemaslahatan itu dicapai dengan adanya suatu nilai mata uang yang kokoh, tidak terpengaruh oleh resesi, devaluasi, maupun inflasi.

Setelah empat belas Abad berlalu dari zaman Rasulullah, perekonomian dunia terlihat maju dan berkembang dengan berbagai dinamika yang selalu disertai krisis ekonomi. Salah satu factor yang mempengaruhi terjadinya runtutan krisis ekonomi yang kerap menimpa dunia adalah *bodied money* menggantikan *fiat money* menjadi sangat relevan. Dalam hal ini, mata uang dinar telah membuktikan lebih unggul dibandingkan dengan mata uang lainnya.

Dinar dirham memiliki beberapa keunggulan**. *Pertama,*** dinar merupakan mata uang yang stabil. Sejarah membuktikan sejak zaman Rasulullah, dinar telah menjadi mata uang yang paling stabil dibanding alat tukar lain. Dinar tidak pernah mengalami inflasi yang begitu besar. Penelitian *Roy Festrem* dari Barkeley University menyimpulkan bahwa harga emas konstan dan stabil sejak tahun 400 tahun hingga tahun 1976. Justru nilai emas dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Tahun 1900, harga emas per satu *troy ons* setara dengan US$ 19,39. Tapi pada tahun 2004, dengan kadar yang sama harga emas menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

US$ 455,75. Selama 24 tahun emas mengalami apresiasi sebesar 2250 persen. Kondisi ini berbeda dengan dolar yang dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan nilai. Menurut *Miller,* terhitung sejak tahun 1940-1995 , 1 US$ selama 55 tahun hanya berharga 8 sen. Artinya nilainya telah kehilangan 92 persen. K***edua,*** dinar memiliki kecenderungan memperkokoh perekonomian karena tahan inflasi. Sebagai contoh, dalam sejarahnya penggunaan dolar AS cenderung merapuhkan ekonomi lantaran rentan inflasi. Ketika dolar tidak lagi ditopang dengan emas, pemerintah AS akan gampang tergoda mencetak dolar dalam jumlah tak terbatas (*unlimited*). Penciptaan uang dolar yang terus-menerus oleh *Federal Reserve* (Bank Sentral AS) dianggap para pakar ekonomi seperti *Friedman* dan *Schwartz* (1983), sebagai faktor utama penyebab depresi ekonomi sepanjang sejarah Amerika. Hasil riset mereka mengemukakan bahwa *Federal Reseve* sebagai penyebab inflasi karena mencetak dolar yang melebihi nilai barang dan jasa yang ada (Hamidi,2007). ***Ketiga,*** dinar tidak bisa digunakan untuk spekulasi. Dinar tidak dapat dimainkan sebagai komoditas menarik yang bisa diperdagangkan, seperti halnya emas batangan. Sebagai mata uang, dinar dirham memiliki nilai intrinsik sesuai beratnya masing-masing (4,25 gram emas 22 karat dan 3 gram perak murni) di tambah dengan biaya cetak koin. Margin yang kecil untuk menutup biaya administrasi dari transaksi dinar ke mata uang yang digunakan membuat para spekulan tidak tertarik untuk menjadikan koin dinar sebagai komoditas perdagangan. ***Keempat,*** pendayagunaan dinar secara optimal diharapkan akan mengurangi ketergantungan dolar dari para *fund* manager, yang sejauh ini terus melakukan spekulasi secara destruktif demi mengecilnya ketergantungan tehadap dolar AS. Upaya penggunaan dinar diharapkan akan berkorelasi positif terhadap upaya stabilisasi ekonomi makro dan mikro. ***Kelima,*** dinar tidak perlu menggunakan alat *hadling*, sedangkan *fiat money* mesti menggunakannya demi melindungi diri dari perubahan kurs. Ini dapat terjadi karena dinar memiliki nilai intrinsik yang otomatis menjadi pelindung bagi dirinya sendiri.

Meera (2004) berpendapat bahwa emas memiliki nilai intrinsik yang menjadi garansi atau pelindungan dari kemungkinan tekanan situasi eksternal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tak diinginkan. Emas menjadi bernilai bukan karena diundangkan suatu negara sebagaimana *fiat money*, tapi karena kandungan logam mulianya yang diakui semua orang di semua negara.

II

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam paradigma metode kualitatif memandang suatu realiatas/fenomena/gejala sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah yaitu obyek yang apa adanya atau tidak dimanipulasi oleh peneliti. Suatu realitas atau obyek dalam penelitian kualitatif tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa variabel. Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis yang merupakan hasil kontruksi pemikiran dan bersifat utuh (holistic) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah orang atau *human instrument*. Untuk dapat menjadi instumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan atau pengalaman yang cukup luas. Dengan demikian mampu bertanya, menganalisis, memotret situasi dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data bersifat induktif yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di dalam realitas kehidupan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling* dan berkembang menjadi *purposive sampling*. Di awal penelitian tahun 2010 hingga 2011 peneliti menggunakan penentuan *snowball sampling* dengan sampel Jawara di kota Bandung. Dari sampel yang sedikit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut peneliti mencari informasi sampel lain dari yang dijadikan sampel terdahulu, sehingga makin lama jumlah sampelnya makin banyak. Seperti bola salju yang menggelinding makin lama bola saju tersebut makin besar. Pada mulanya sampel di ambil dari Jawara kota Bandung, kemudian sampel berkembang ke Jawara di kota Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, JawaTimur, dan luar pulau Jawa. Pengambilan sampel di kota-kota di Indonesia ini dengan pertimbangan untuk kelengkapan dan kedalaman data penelitian.

III

Komunitas Jaringan Wirausaha Pengguna Dinar Dirham (JAWARA) yang berada di Indonesia merupakan salah satu bentukan dari Wakala Induk Nusantara yang sekaligus di dukung oleh Baitul Mal Nusantara dan "Amirat Indonesia"; yang senantiasa mensosialisasikan dan menggunakan dinar dirham dalam transaksi ekonomi. Dalam upaya menerapkan penggunaaan dinar dirham maka di buka cabang Wakala Umum di kota-kota di wilayah demografi Nusantara dan juga JAWARA di masing-masing daerah. Keterkaitan sistem diantara komunitas Wakala Induk Nusantara, Baitul Mal Nusantara, Jawara Pusat, Wakala Umum di masing-masing kota dan Jawara daerah; merupakan suatu upaya intens dari komunitas khusus yang saling terkait dan saling menunjang untuk memudahkan penerapan dinar dirham di Indonesia.

Kurun waktu tahun 2008 hingga tahun 2013 ini terlihat perkembangan dinar dirham yang sangat intens dilakukan oleh Wakala dan JAWARA, dengan berbagai macam upaya dan strategi, seperti diadakan Festival Hari Pasaran, Festival Hari Kemenangan, sosialisasi keberbagai pihak, dan sebagainya.

Selama proses pengenalan dinar dirham yang diinisiatori dari Wakala Induk dan JAWARA Nusantara, dilakukan kerjasama dengan pengusaha-pengusaha kecil yang umumnya status sosial ekonominya tergolong ekonomi menengah. Pada kenyataannya kegiatan-kegiatan ini menghabiskan biaya yang jumlahnya tidak sedikit bagi pengusaha kecil menengah. Dibutuhkan kemampuan untuk mengatur penyelenggaraan kegiatan yang melibatkan beberapa pihak. Dalam realitas dan evaluasi di lapangan jika akan dilakukan kembali kegiatan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

festival-festival, tidak semua pengusaha memiliki kemauan dan kemampuan sama. Sehingga kegiatan yang awalnya diinformasikan secara bersemangat dari inisiator, kemudian ditanggapi secara rasional dan realistis.

Dalam mencetak dan mendistribusikan dinar dirham ke masyarakat, WIN dan Jawara Pusat memberlakukan aturan-aturan, khususnya kebijakan penukaran kembali dari dinar ke mata uang rupiah, dimana dalam prakteknya tidak semua pihak dapat memahami dan tidak menerima kebijakan tersebut. Oleh karena itu kebijakan berupa maklumat penukaran dinar ke mata uang rupiah dibutuhkan suatu perencanaan yang stabil dan konsisten dalam penyelenggaraannya.

Dalam gerakan dakwah agama dan sosial dari WIN dan JAWARA Nusantara, pengenalan dinar dirham tidak hanya sebatas ke majelis-masjelis Taklim, Takmir-takmir Masjid, Insitusi pendidikan, namun telah dikenalkan juga kepada para Sultan, para ulama, MUI, politisi, artis dan semua kalangan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh fakta bahwa peluang pengembangan dinar dirham di Indonesia memiliki potensi pengembangan yang cukup besar. Untuk memutuskan strategi pengembangan yang efektif dan tepat sasaran, diperlukan suatu sinergi positif antara WIN, JAWARA Pusat, Baitul Mal, Wakala-wakala Umum dan Jawara daerah. Untuk itu diharapkan : (1) Jawara Pusat melakukan konsolidasi internal kegiatan secara terencana ke Jawara-jawara di masing-masing wilayah/Kafilah Dagang dengan program untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang. (2) Jawara Pusat bekerja sama dengan Kafilah Dagang melakukan agenda kerja yang terprogram dan berkelanjutan melalui majelis taklim, *workshop* di komunitas pengusaha, asosiasi pedagang setempat, seminar-seminar di Perguruan Tinggi, maupun workshop di instansi-instansi agar semakin banyak masyarakat yang paham dan menggunakan dinar dirham tidak hanya sebatas di kegiatan Festival/ Seminar/ pameran-pameran, namun diupayakan makin banyak digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari. (3) Jawara Pusat dan Wakala Induk Nusantara dalam menyampaikan dan menerapkan kebijakan-kebijakan internal dalam komunitas hendaknya mengedepankan komunikasi dua arah dengan menciptakan buadaya kerja yang melibatkan musyawarah, partisipasi, kesepakatan bersama, dan empati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat Wakala Umum dan Jawara daerah/ Kafilah dagang merupakan ujung tombak dalam menghadapi konsumen dinar dirham. (4) Saat mengadakan agenda kegiatan-kegiatan sosialisasi maupun Festival Hari Pasaran, hendaknya sejak awal telah diinformasikan secara rinci dan terbuka tentang besarnya pembiayaan yang dibutuhkan; maupun pihak-pihak mana saja yang ikut berperan aktif menanggung biaya kegiatan. Mengingat kondisi ekonomi anggota Jawara yang umumnya memiliki karakteristik Usaha Kecil Menengah, tampaknya pembebanan biaya kegiatan merupakan salah satu aspek yang patut diperhatikan. (5) Wakala Induk Nusantara dan Jawara Pusat secara berkala melakukan pelaporan pembangunan Suq Muamalah yaitu kantor pusat dan Pasar Terbuka dinar dirham di Sawangan Depok. Dana pendirian yang diperoleh dari wakaf masyarakat hendaknya kelak di sertai juga dengan pelaporan terbuka ke umat mengenai sistem pengelolaan, status kepemilikan, audit pelaporan keuangan, dan peningkatan kemampuan kepemimpinan. Sehingga tujuan pendirian Suq Muamalah sebagai prototipe penerapan dinar dirham akan dirasakan manfaatnya bagi banyak pihak. (6) Agar dinar dinar makin dikenal oleh masyarakat dan digunakan dalam muamalah, WIN dan JAWARA Nusantara hendaknya memiliki kemauan juga kemampuan untuk dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, serta berusaha menerima saran-saran dari berbagai pihak dengan terbuka dan konstruktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id